



PEMBERDAYAAN SISWA DALAM PENANGANAN SISA OBAT KEDALUWARSA DENGAN “GERCEP SOBAT” DI SMK NUSAPUTERA 2 SEMARANG

Sri Suwarni¹⁾, Dearestha Ferdianthy Widodo²⁾, Karol Giovani Battista Leki³⁾, Ratna Wulandari³⁾

¹Prodi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Medoho III No 2 Gayamsari Semarang 50162 Indonesia

²Puskesmas Gayamsari Jl.Slamet Riyadi No.4A, Gayamsari, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, 50248, Indonesia

³Prodi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Medoho III No 2 Gayamsari Semarang 50162 Indonesia

*email: warnisutanto@gmail.com

DOI:

Article Info

Submitted : 02-05-2024

Revised : 10-05-2024

Accepted : 13-05-2024

Penerbit:

Pengurus Cabang
Ikatan Apoteker Indonesia
(IAI) Kab. Karanganyar

Abstract

Pharmacists have a role in safeguarding the quality of medicinal preparations taken for preventive and curative purposes in order to increase immunity, cure symptoms of disease by minimizing errors in the use of drugs. The use of drugs based on advice from relatives, neighbors because they have leftover drugs and without checking whether the drug is expired or not or even cannot be checked because the drug is without identity because it is a removable preparation, maybe because the identity is deliberately omitted. Many dangerous things can result from this. The role of innovation from pharmaceutical personnel, health service facilities in this case Puskesmas and pharmaceutical education institutions is important for the implementation of one aspect of drug management, namely the destruction of drug preparations for products that do not meet quality requirements, have expired so that they are not used incorrectly or misused by the community. The purpose of this community service is to introduce the program by means of counseling to empower students in handling the remaining expired drugs with "Gercep Sobot" at SMK Nusaputera 2 Semarang.

The method used in this Community Service is student empowerment by conducting counseling and surveys for the collection of leftover drugs and expired drugs. Students have been given information to collect leftover drugs and expired drugs from their neighbors and around their place of residence then conducted counseling per class at SMK Nusaputera 2 Semarang for all study programs with video playback and gform to fill in data on leftover drugs and expired drugs.

The result of this service is that 446 students have been exposed to counseling with the help of powerpoints and videos about Gercep Sobot (Movement for Effective Ways to Handle Remaining Expired Medicines). Students are asked to actively follow the Promo of Gercep Sobot on Social Media Promkes Puskesmas Gayamsari by liking and sharing as a form of active Socialization to more Communities. The number of drug items that entered the Gayamsari Health Center from January to February 2024 was 29 items of leftover drugs collected and in an expired state with a variety of drugs. It is hoped that it will be able to reduce the danger of pollution due to drugs and reduce the wrong use of leftover drugs and their misuse.

Keywords: Counseling; leftover medicine; expired medicine; students

Abstrak

Tenaga kefarmasian mempunyai peran dalam pengawalan mutu sediaan obat yang diminum untuk preventif dan kuratif supaya dapat meningkatkan imunitas, menyembuhkan gejala penyakit dengan meminimalisir kesalahan pada penggunaan obat. Penggunaan obat berdasarkan saran dari saudara, tetangga karena mempunyai sisa obat dan tanpa melakukan *checking* apakah obat kadaluwarsa atau tidak atau bahkan tidak dapat di cek karena obat tanpa identitas karena berupa sediaan lepasan mungkin karena sengaja dihilangkan identitasnya. Banyak hal berbahaya yang menjadi dampak dari hal tersebut. Peran inovasi dari tenaga kefarmasian, sarana pelayanan Kesehatan dalam hal ini Puskesmas dan institusi pendidikan bidang farmasi menjadi penting untuk penerapan salah satu aspek dalam pengelolaan obat yaitu Pemusnahan sediaan obat untuk produk yang tidak memenuhi persyaratan mutu, telah kedaluwarsa sehingga tidak digunakan salah atau disalahgunakan oleh Masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan program dengan cara penyuluhan untuk melakukan Pemberdayaan Siswa dalam Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa dengan "Gercep Sobat" Di SMK Nusaputera 2 Semarang.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pemberdayaan siswa dengan melakukan penyuluhan dan survey untuk pengumpulan sisa obat dan obat kedaluwarsa. Siswa telah diberikan informasi untuk mengumpulkan obat sisa dan obat kedaluwarsa dari tetangga dan sekitar tempat tinggalnya kemudian dilakukan Penyuluhan per kelas di SMK Nusaputera 2 Semarang untuk semua program studi dengan pemutaran Video dan *Form* isian *gform* untuk pengisian data sisa obat dan obat kedaluwarsa.

Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa 446 siswa telah terpapar penyuluhan dengan bantuan powerpoint dan video tentang Gercep Sobat (Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa). Siswa diminta aktif untuk mengikuti Promo dari Gercep Sobat di Media Sosial Promkes Puskesmas Gayamsari dengan *like* dan *share* sebagai bentuk Sosialisasi aktif ke lebih banyak Masyarakat. Jumlah item obat yang masuk ke puskesmas Gayamsari dengan kurun waktu Januari hingga Februari 2024 adalah sebanyak 29 item obat sisa terkumpul dan dalam keadaan kedaluwarsa dengan jumlah obat beragam. Diharapkan mampu mengurangi bahaya pencemaran karena obat dan mengurangi penggunaan salah sisa obat dan penyalahgunaanya.

Kata Kunci: Penyuluhan; Sisa Obat; Kedaluwarsa; Siswa

1. Pendahuluan

Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya menjamin hak setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sehat, serta Sejahtera lahir dan batin demi tercapainya tujuan nasional. Pemerintah telah menegaskan bahwa pembangunan kesehatan Masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional (Presiden, 2023).

Di Indonesia terdapat beberapa fasilitas Kesehatan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas

yang sehat, dengan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Puskesmas diharapkan mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu. Masyarakat dapat hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan Masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2019).

Salah satu tenaga Kesehatan di Puskesmas adalah tenaga kefarmasian tenaga yang kompeten dan mempunyai kewenangan yang melaksanakan Pelayanan Kefarmasian dengan melakukan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam melakukan pelayanan Tenaga kefarmasian berkaitan dengan Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dengan tujuan untuk melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Upaya kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian di puskesmas berupa kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan Upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas untuk pengawalan sediaan obat diminum supaya dapat menyembuhkan penyakit dan meminimalisir kesalahan penggunaan obat. Salah satu aspek dalam pengelolaan obat di puskesmas adalah tentang Pemusnahan sediaan obat. Berfokus pada pengelolaan sediaan obat untuk pemusnahan dilakukan untuk Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai bila produk tidak memenuhi persyaratan mutu, telah kedaluwarsa, tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan dan/atau dicabut izin edarnya. Tahapan pemusnahan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai terdiri dari membuat daftar Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang akan dimusnahkan, menyiapkan Berita Acara Pemusnahan (Menkes, 2016).

Obat kedaluwarsa merupakan limbah B3 yang diatur pengelolaannya termasuk penyimpanannya. Penyimpanan Limbah B3 (LB3) dilakukan dengan cara menyimpan di fasilitas Penyimpanan LB3, menggunakan wadah sesuai kelompok Limbah B3, penggunaan warna pada setiap kemasan dan/ atau wadah Limbah sesuai karakteristik Limbah B3; dan pemberian simbol dan label Limbah B3 pada setiap kemasan dan/atau wadah Limbah B3 sesuai karakteristik Limbah B3. Wadah untuk obat Kedaluwarsa menurut aturan adalah warna coklat. Penyimpanan obat Kedaluwarsa sebaiknya di simpan di ruang atau tempat khusus terpisah dari obat yang belum kadaluarsa, diruang yang terkunci agar terjamin keamanannya (Kementrian LHK RI, 2015). Tanggal kedaluwarsa obat dapat diartikan sebagai tanggal yang ditempatkan pada kemasan produk obat yang menunjuk pada obat-obatan terlarang, dimana obat akan disimpan selama masa kedaluwarsa belum berakhir dan masih layak digunakan. Tanggal kadaluarsa obat merupakan hari 6 terakhir suatu perusahaan produksi obat menjamin keamanan obat secara penuh. Ketika produk obat berada pada masa kadaluarsa, dalam obat tersebut mengandung 90% senyawa aktif yang dapat membahayakan tubuh manusia. Adapun penggunaan obat yang sudah kadaluarsa dapat menimbulkan efek samping yaitu hilangnya khasiat obat dan kandungan kimia yang terdapat didalamnya (Gul, A. et al., 2016).

Pemusnahan obat dengan cara yang tidak tepat dapat menyebabkan banyak masalah bagi Masyarakat dan lingkungan yaitu dapat menyebabkan kontaminasi air bersih dan tanah (Dar dkk., 2019). Sebuah studi menunjukkan penemuan antibiotik ciprofloxacin dengan konsentrasi 269 ng/L dan kokain dengan konsentrasi 57 ng/L dalam satu lahan, dan albuterol terdapat pada limbah Masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sekitar banyak membuang obat dengan tidak tepat. Tenaga Kefarmasian dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah sediaan farmasi dengan menjelaskan pada masyarakat terkait cara Dapatkan Gunakan Simpan Buang obat meliputi kegiatan pemberian pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat agar memperlakukan obat dengan baik mulai dari cara mendapatkan sampai dengan cara membuang obat. Tenaga kefarmasian perlu melakukan konseling terkait pengelolaan obat termasuk pemusnahan obat kepada masyarakat. Dalam menyampaikan konseling terkait pemusnahan obat, diperlukan pengetahuan yang baik dan tepat untuk dapat dilakukan pemusnahan obat di sarana pelayanan Kesehatan (Jati, 2016).

Analisis masalah di lahan pengabdian masyarakat bahwa di Kecamatan Gayamsari belum ada Program ataupun tindakan nyata untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya dari penggunaan obat sisa dan obat kedaluwarsa jika digunakan salah dan disalahgunakan serta kemudian Sosialisasi Program yang berkaitan dengan penanganan cerdas untuk obat sisa dan obat kedaluwarsa. Hasil yang diharapkan dalam pengabdian yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan dan konseling terkait pengelolaan obat termasuk pemusnahan obat kepada masyarakat maka terkait pemusnahan obat diperoleh pengetahuan yang baik dan tepat di masyarakat untuk selanjutnya dilakukan pemusnahan obat di sarana pelayanan Kesehatan. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada salah satu tempat untuk dilakukan penyuluhan dan berfokus pada siswa maka pengabdian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Siswa Dalam Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa dengan “Gercep Sobot” di SMK Nusaputera 2 Semarang. Gercep Sobot adalah Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa

2. Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pemberdayaan siswa dengan melakukan penyuluhan dan survey untuk pengumpulan sisa obat dan obat kedaluwarsa. Kegiatan dilakukan dengan pemberian informasi ke pihak Sekolah untuk memberikan informasi kepada murid dan orang tua murid bahwa pada hari yang ditentukan siswa dimohon membawa obat sisa dan obat kedaluwarsa yang ada di rumah ataupun dari lingkungan sekitarnya. Siswa telah diberikan informasi untuk mengumpulkan obat sisa dan obat kedaluwarsa dari tetangga dan sekitar tempat tinggalnya.

Pada Hari yang telah ditentukan oleh Pihak Sekolah dilakukan Program Penyuluhan Gercep Sobot atau Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa ke kelas oleh Tim Pengabdian Masyarakat di bantu oleh Tenaga Kefarmasian dan Tim Promkes dari Puskesmas Gayamsari. Pada saat penyuluhan Siswa di kenalkan dengan Yel-Yel Gercep Sobot dan diberikan paparan tentang Dampak Bahaya Penyalahgunaan dan Penggunaan Salah obat sisa dan obat kedaluwarsa melalui paparan power point dan Video yang diputar. Diakhir Siswa dimohon untuk mengisi link gform untuk penyeteroran data obat sisa dan obat kedaluwarsa yang telah dibawa dari rumah. Program ini menjadi efektif karena siswa telah diminta untuk mengumpulkan obat sisa dan obat kedaluwarsa dari rumah sehingga Tim Pengabdian setelah penyuluhan telah membawa pulang hasil dari penyuluhan yang dilakukan.

2.1. Responden

Semua Kelas yang ada di SMK Nusaputera 2 baik dari Prodi Farmasi Klinik dan Komunitas, Prodi Farmasi Industri dan Prodi Perhotelan sebanyak 446 Siswa.

2.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling karena semua siswa dalam kelas mendapatkan paparan penyuluhan dan mengisi link angket jika telah membawa obat sisa dan obat kedaluwarsa.

2.3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan secara deskriptif prosesi pelaksanaan dan antisiasme responden dan memberikan data jumlah obat-obat yang dikumpulkan sebagai bentuk luaran keberhasilan program.

3. Hasil dan pembahasan

Kota Semarang telah bergerak secara nyata dalam pemberantasan obat ilegal dengan adanya SK Walikota tentang Satgas Pemberantasan Peredaran Obat dan Makanan Ilegal di Kota Semarang. SK tersebut melibatkan semua OPD, Organisasi Profesi dan Institusi Pendidikan. Fokus dari Organisasi di Bidang Farmasi dan Institusi Bidang Farmasi adalah pemberantasan peredaran obat ilegal yang juga termasuk obat daur ulang dari obat-obatan sisa yang dikonsumsi Masyarakat kemudian disalahgunakan atau digunakan salah missal antibiotika tanpa ada aturan penggunaan yang benar juga obat sisa yang disimpan hingga

kedaluwarsa dan dikemas dalam obat-obat racikan yang dijual oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Praktik obat yang dikemas ulang dengan plastik untuk keluhan penyakit-penyakit tertentu sebenarnya telah banyak dilakukan dilakukan Pembinaan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk tidak dilakukan oleh sarana pelayanan kefarmasian. Berkaitan dengan hal tersebut tidak lepas juga dari obat-obat racikan yang masih beredar secara ilegal bukan dijual belikan di sarana pelayanan Kesehatan tetapi dari individu ke klien-klien di warung, dipasar dan sebagainya yang akan berdampak negatif bagi Kesehatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan SK Satgas dari Walikota tersebut dan yang selaras dengan tujuan organisasi profesi bidang farmasi yaitu IAI dan PAFI PC Kota Semarang serta tujuan *patient safety* maka dilakukan kegiatan inovatif untuk mengumpulkan sisa obat-obatan dan kedaluwarsa supaya tidak disalahgunakan dan digunakan salah di Masyarakat. Langkah koordinatif dilakukan lintas bidang yaitu dari Puskesmas Gayamsari, Kampus dengan Prodi Farmasi, Organisasi Profesi, Ibu-Ibu PKK, Kader Posyandu dan Posyandu Lansia yang pesertanya mayoritas adalah konsumsi obat-obat rutin untuk keluhan penyakit degenerative karena factor usia. Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa 446 siswa telah terpapar penyuluhan dengan bantuan powerpoint dan video tentang Gercep Sobat (Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa). Gerakan yang dilakukan lintas sektor ini menjadi menarik karena benar-benar menjadi kegiatan pemberdayaan Masyarakat untuk mengumpulkan sisa obat dan obat kedaluwarsa secara massif di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Inovasi ini berupa pemberdayaan Masyarakat untuk diinventarisir pendataan di masyarakat tentang adanya sisa obat dan kedaluwarsa menggunakan link *gform* pendataan dan menjemput obat tersebut setelah terkumpul secara kolektif pada satu tempat seperti instansi, sekolah, kampus, Dawis, Karang taruna, posyandu dan PKK menggunakan Kantong Obat Sisa dan Kedaluwarsa dan Gerakan tersebut dinamai dengan GERCEP SOBAT atau Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa.



Gambar 1. Gercep Sobat (Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa)

Fokus kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini adalah siswa-siswa dari Sekolah yang ada di Kecamatan gayamsari Kota Semarang. SMK Nusaputera 2 Progran Studi Farmasi Klinik dan Komunitas, Perhotelan dan farmasi Industri. Sekolah tersebut menjadi bidikan pertama untuk sosialisasi program khusus sekolah karena jumlah siswa yang menjadi target penyuluhan adalah cukup banyak yaitu 446 siswa. Latar belakang siswa yang beragam dari farmasi dan non farmasi benar-benar memberikan gambaran tentang pemahaman siswa tentang sisa obat dan obat kedaluwarsa di rumah dan lingkungan masing-masing siswa di SMK Nusaputera 2 Kecamatan Gayamsari.



Gambar 2. Sosialisasi Gercep Sobat

Kegiatan Gercep sobat dilakukan untuk meminimalisir pembuangan obat sembarangan dan penyimpanan serta penggunaan obat yang tidak benar kegiatan yang dilakukan adalah, mensosialisasikan ke masyarakat wilayah puskesmas gayamsari baik di dalam gedung dan diluar gedung (posyandu, PJN, sekolah-sekolah, kantor di wilayah puskesmas Gayamsari) setelah disosialisasikan diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkannya di rumah dengan baik dan bila ada masyarakat yg kesusahan dan bingung membuang obat Puskesmas Gayamsari juga menerima pengembalian obat sisa, rusak dan kedaluwarsa agar kami dapat membantu untuk memusnahkannya. Kegiatan yang sudah dilakukan mensosialisasikan melalui penyuluhan dalam gedung saat pasien sedang periksa di puskesmas Gayamsari dan menyebarkan angket serta leaflet .

Peran tenaga kefarmasian adalah dengan meminimalisir peredaran obat-obat ilegal dengan memutus rantai suplay obat sisa dan kedaluwarsa yang bisa jadi menjadi bahan untuk diracik menjadi obat-obat yang dikemas dalam plastik untuk keluhan-keluhan penyakit di Masyarakat. Bahaya berkaitan dengan obat sisa dari pembelian swamedikasi ataupun sisa obat dari resep dokter yang tidak diminum sampai habis kemudian digunakan sendiri oleh Masyarakat untuk mengobati keluhan penyakit yang hampir sama untuk keluarga ataupun tetangga di lingkungan sekitarnya dengan dosis yang hampir sama ataupun bahkan dengan dosis yang salah yaitu jika keluhan telah reda obat tidak dilanjutkan untuk dikonsumsi padahal itu adalah sediaan antibiotika yang pastinya sangat berbahaya dengan resiko resistensi.

Gercep Sobat dikemas dengan asik dan menggunakan bahasa kekinian karena supaya mudah diingat oleh semua kalangan. Terutama pada Siswa SMPK Nusaputera 2 yang memang sangat antisias dalam Gerakan baru ini sehingga mereka dapat menjadi *agent of change* untuk lingkungan sekitarnya. Gerakan ini diharapkan menyebar ke siswa-siswa di sekolah lainnya untuk mengumpulkan sisa obat dan obat kedaluwarsa secara massif di seluruh sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Inovasi ini bernilai positif untuk kepedulian masyarakat supaya tidak sembarangan dalam menggunakan atau konsumsi obat. Proses mudah untuk lapor tentang adanya sisa obat dan obat kedaluwarsa tinggal klik link untuk pendataan di masyarakat tentang adanya sisa obat dan kedaluwarsa menggunakan link *gform* pendataan dan menjemput obat tersebut setelah terkumpul secara kolektif pada satu tempat yaitu sekolah, kampus menggunakan Kantong Obat Sisa dan Kedaluwarsa dan Gerakan tersebut dinamai dengan GERCEP SOBAT atau Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa.



Gambar 3. Pengisian Gform Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa

Kegiatan luar gedung dilakukan juga dengan mensosialisasikan kepada siswa SMK Nusaputera 2 Semarang untuk melanjutkan juga informasi kepada masyarakat sekitar seperti karang taruna, membagikan leaflet berisikan informasi Gercep Sobat menyebarkan angket ke teman-teman lainnya dan kelompok-kelompok kemasyarakatan aktif di sekitar tempat tinggal Siswa. Program Gercep Sobat didukung tidak hanya dengan biaya pengabdian masyarakat dari pribadi Dosen tetapi juga terdapat pendanaan dengan dana BLUD dari puskesmas Gayamsari dan dana Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang. Kegiatan ini masih terdapat beberapa kendala yaitu masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak peduli akan penyimpanan dan pembuangan obat dan terbatasnya waktu dari Tim Pengabdian untuk melakukan pendampingan dengan lapisan masyarakat lainnya untuk melakukan promkes Gercep Sobat.



Gambar 4. Hasil Pengumpulan Obat Sisa yang Kedaluwarsa

Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa 446 siswa telah terpapar penyuluhan dengan bantuan *powerpoint* dan video tentang Gercep Sobat (Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa). Siswa diminta aktif untuk mengikuti Promo dari Gercep Sobat di Media

Sosial Promkes Puskesmas Gayamsari dengan *like* dan *share* sebagai bentuk Sosialisasi aktif ke lebih banyak Masyarakat. Jumlah item obat yang masuk ke puskesmas Gayamsari dengan kurun waktu Januari hingga Februari 2024 adalah sebanyak 29 item obat sisa terkumpul dan dalam keadaan kedaluwarsa dengan jumlah obat beragam. Item obat yang terkumpul adalah berupa 4 macam obat antibiotika, 3 obat penghilang nyeri, 2 obat diare, 2 obat mag, 2 macam obat flu kombinasi, 2 macam obat hipertensi, 2 macam obat antidiabetic oral, 2 macam obat antihiperlipidemia, 1 macam obat tambah darah serta sirup flu untuk anak, 2 macam obat batuk anak, 1 macam sirup penurun panas anak dan 2 salep antifungi, 2 salep antialergi antibiotika serta 2 macam obat tetes mata yang juga kedaluwarsa. Berdasarkan jenis obat dengan jumlah beragam dari yang telah dikumpulkan pada periode 1 ini Bulan Januari hingga Februari 2024 akan dilakukan pemusnahan secara benar lengkap dengan berita acara resmi yang bekerja sama dengan pihak ketiga.



Gambar 5. Obat Sisa yang Kedaluwarsa dipisahkan dari kemasan untuk dimusnahkan

Pemberdayaan siswa dalam penanganan sisa obat kedaluwarsa dengan “gercep sobat” di SMK Nusaputera 2 Semarang dapat diselenggarakan dan mendapatkan feedback yang baik dari pihak sekolah ataupun dari siswa-siswanya yang secara antusias bertanya dan membawa sisa obat dari rumah. Sisa obat kemudian dipilah untuk diberi catatan yang benar. Obat yang belum ED dan masih bisa dikonsumsi karena secara fisik masih baik tidak rusak strip ataupun blisternya diberikan Label Khasiat obat dan dosis penggunaannya khusus untuk Dewasa bukan untuk anak-anak, sedangkan obat2 yang secara fisik sudah tidak baik walaupun belum kedaluwarsa di bawa oleh Tim Pengabdian masyarakat apalagi untuk obat-obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa akan di catat oleh tim dan dimasukkan dalam kantong obat rusak dan ED untuk kemudian dibuatkan berita acara dan dimusnahkan dengan benar. Mengapa harus di masukkan dalam kantong khusus karena Obat kedaluwarsa merupakan limbah B3 yang diatur pengelolaannya termasuk penyimpanannya. Penyimpanan Limbah B3 (LB3) dilakukan dengan cara menyimpan di fasilitas Penyimpanan LB3, menggunakan wadah sesuai kelompok Limbah B3. Pengelolaan Limbah B3 obat sisa memang tidak hanya bisa dilakukan oleh satu pihak tetapi memang membutuhkan kolaborasi dan aspek legal dari beberapa pihak terkait. Pengabdian ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa pencemaran lingkungan yang dapat disebabkan oleh limbah bahan farmasi menjadi kekhawatiran global, ditemukan data jejak limbah farmasi dilingkungan akuatik memiliki potensi untuk menimbulkan efek berbahaya bagi kehidupan akuatik. Sumber yang signifikan dari pencemaran limbah farmasi di lingkungan adalah pembuangan obat kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengelolaan sebelumnya. Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu penghasil limbah farmasi yaitu obat kedaluwarsa belum ada kebijakan tentang pengelolaan obat kedaluwarsa dan belum melakukan pengelolaan obat kedaluwarsa

yang baik (Jati, 2016). Maka diperlukan pembuatan kebijakan pengelolaan obat kedaluwarsa dan meningkatkan pengawasan dan kordinasi lintas sektor. Kegiatan seperti di SMK Nusaputera 2 merupakan salah satu langkah untuk mengkolaborasikan beberapa pihak dan dapat ditingkatkan dan di luaskan jangkauannya dan masih perlu waktu lebih lama untuk sosialisasi menjangkau seluruh warga kecamatan Gayamsari sehingga masyarakat terhindar dari Limbah B3 dan dari penyalanggunaan obat ED dan penggunaan salah obat rusak.

4. Kesimpulan

Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa 446 siswa telah terpapar penyuluhan dengan bantuan *powerpoint* dan video tentang Gercep Sobat (Gerakan Cara Efektif Penanganan Sisa Obat Kedaluwarsa). Siswa diminta aktif untuk mengikuti Promo dari Gercep Sobat di Media Sosial Promkes Puskesmas Gayamsari dengan *like* dan *share* sebagai bentuk Sosialisasi aktif ke lebih banyak Masyarakat. Jumlah item obat yang masuk ke puskesmas Gayamsari dengan kurun waktu Januari hingga Februari 2024 adalah sebanyak 29 item obat sehingga diharapkan mampu mengurangi bahaya pencemaran karena obat dan mengurangi penggunaan salah sisa obat dan penyalahgunaanya. Obat yang dikumpulkan di kantong khusus adalah obat yang telah kedaluwarsa untuk dimusnahkan melalui Puskesmas Gayamsari yang telah bekerjasama dengan Pihak ketiga dilengkapi dengan Berita Acara Pemusnahan Sediaan Obatnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Perangkat Kecamatan Gayamsari, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Gayamsari, Ikatan Apoteker Indonesia Pengurus Cabang Kota Semarang, Persatuan Ahli Farmasi Indonesia PC Kota Semarang, LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang Prodi DIII dan S1 Farmasi, Sekolah Menengah Kejuruan Nusaputera 2 Semarang Prodi Farmasi Klinik Komunitas, Farmasi Industri dan Perhotelan.

Daftar Pustaka

- Dar, M. A., Maqbool, M. & Rasool, S. (2019). Pharmaceutical Wastes and their Disposal Practice in Routine. *International Journal of Information and Computer Science*; 6; 76–92.
- Gul, A., Nazish, S., Sabir, S., Nazish, H. & Masood, T. (2016). Expired Drugs-Awareness and Practices of Outdoor Patients. *Journal of Rawalpindi Medical Collage Student Supplement*; 20; 45–48.
- Ikatan Apoteker Indonesia (2014) Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Jakarta: IAI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) Cara Cerdas Gunakan Obat. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.55/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Tata Cara Uji Karakteristik Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
- Lembaran Negara, Presiden RI, Undang-Undang RI No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia.
- Yeti Nuryeti, Yaslis Ilyas, 2018, Pengelolaan Obat Kedaluwarsa dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Serang, *Higiene* volume 4, NO. 3, September—Desember 2018.